

**“PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERSHAHAN MANUFAKTUR DI
BEJ (periode 2002-2005).**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Iis Aprellia Kristanti

No. Mahasiswa : 01312021

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2007

**“PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERSAHAAN MANUFAKTUR DI
BEJ (periode 2002- 2005).**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Iis Aprellia Kristanti

No. Mahasiswa : 01312021

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2007

ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta,.....2007

Penyusun,

Materai

(Iis Aprellia Kristanti)

**“PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERSHAHAN MANUFAKTUR DI
BEJ (periode 2002- 2005).**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Iis Aprellia Kristanti

No. Mahasiswa : 01312021

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal.....

Dosen Pembimbing,



(Prapti Antarwiyati, Dra, M.Si.,Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Perubahan Modal Kerja Terhadap Perubahan Profitabilitas

Disusun Oleh: IIS APRELLIA KRISTANTI
Nomor mahasiswa: 01312021

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 14 Juni 2007

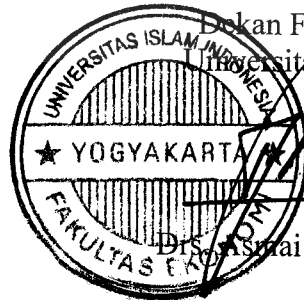
Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak

Penguji : Arief Rahman, SE. M.Com



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Sma'i Ishak, M.Bus, Ph.D

KATA PENGANTAR

Assamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang tidak terkira, sehingga dengan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Perubahan Modal Kerja terhadap Perubahan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEJ (periode 2002-2005)”.

Penulis menyadari bahwa saat penulis hingga selesai skripsi ini telah mendapat bantuan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Asma'i Ishak, M.Bus. Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra, M.Si.,Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa selalu memberikan petunjuk dan bimbingan.
3. Karyawan dan Karyawati yang bertugas di Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi data pada penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berguna dibidang ekonomi akuntansi.

Yogyakarta, Mei 2007-05-21

Penulis

Iis Aprellia Kristanti

PERSEMBAHAN

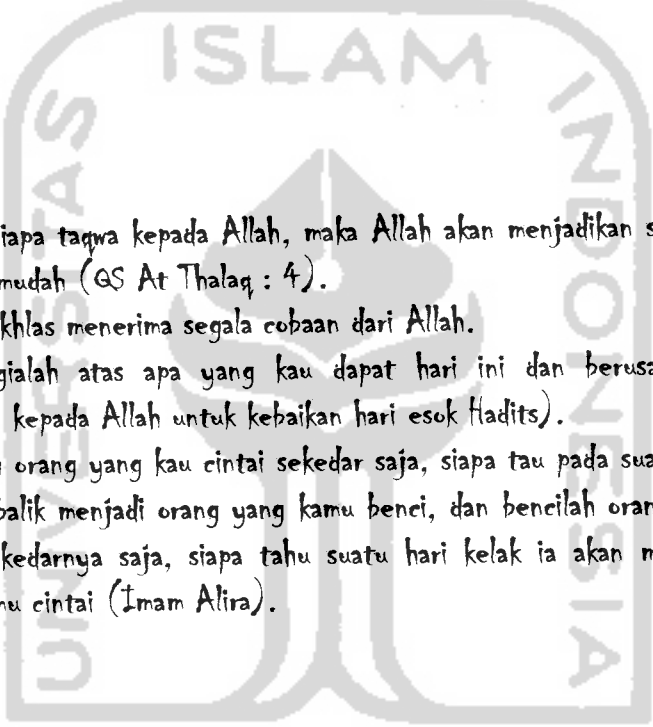



Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ✦ Kedua Orangtuaku tercinta, terima kasih atas kasih sayang, dorongan serta doa restunya selama ini..
- ✦ Kakakku dan Adikku Tersayang yang selalu memberikan dorongan dan semangat.
- ✦ Sayangku yang selalu menemani hari-hariku, membantuku dan memberiku kasih sayang, perhatiannya dan dukungannya selama ini.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MOTTO:

- 
- ❖ Barang siapa taqwa kepada Allah, maka Allah akan menjadikan segala urusan menjadi mudah (QS At Thalaq : 4).
 - ❖ Belajar ikhlas menerima segala cobaan dari Allah.
 - ❖ Bernahagialah atas apa yang kau dapat hari ini dan berusahalah, serta memohon kepada Allah untuk kebaikan hari esok (Hadits).
 - ❖ Cintailah orang yang kau cintai sekedar saja, siapa tau pada suatu hari kelak ia akan balik menjadi orang yang kamu benci, dan bencilah orang yang kamu benci sekedar saja, siapa tahu suatu hari kelak ia akan menjadi orang yang kamu cintai (Imam Alira).
- 

SPECIAL THANKS TO :

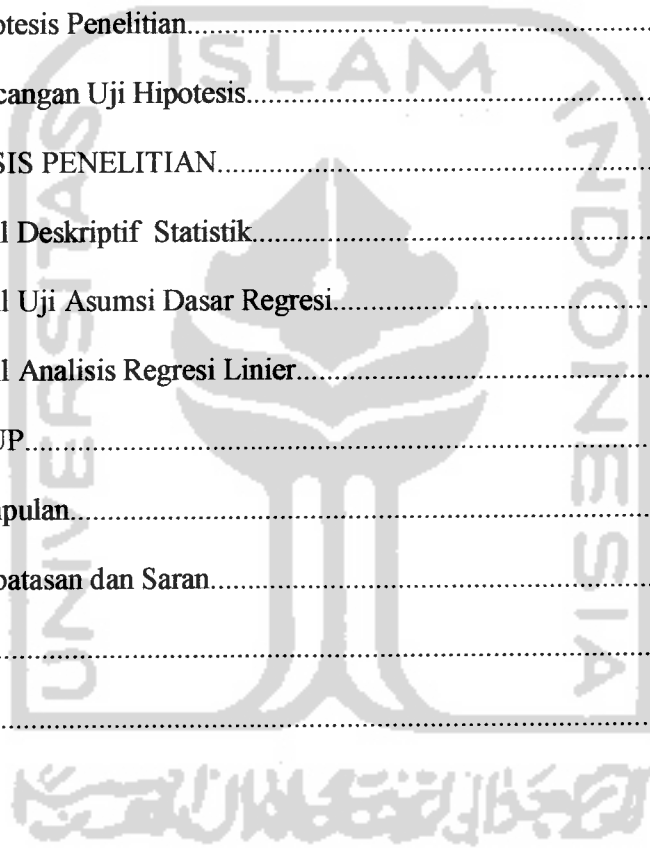
- Kedua orangtuaku yang tercinta, yang selalu memberikan do'a dan restunya, yang selalu menjaga, menyayangiku dan melindungiku, yang selalu memberiku nasihat yang bermanfaat, yang tiada dapat aku balas segala jasa mereka. Aku hanya berharap terus doakan aku karena aku yakin doa kalian adalah lilin penerang bagi jalanku. Amin.
- Adikku yang selalu aku sayangi, semoga kamu jadi orang yang sukses dan cepet lulus. Jangan bandel ya....
- Kakaku atas doa, kasih sayang, semangat dan pengertiannya. Selamat ya dah dapet kerja.
- Sayangku yang dah bantuin aku dan selalu kasi aku dukungan dan semangat, serta selalu ada waktu aku butuh. Makasih banget sayang.
- Semua temen-temenku makasih ya dah bantuin aku dan dah mau dengerin curhatku.



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Lampiran.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pengertian Modal Kerja.....	8
2.2 Tujuan Manajemen Modal Kerja.....	12
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja.....	14
2.4 Komponen-Komponen Modal Kerja.....	18
2.5 Hutang Lancar.....	21
2.6 Profitabilitas.....	23
2.7 Penggunaan Rasio dalam Analisa Finansial.....	24
2.8 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	27
2.9 Perumusan Hipotesis.....	29

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Populasi dan Sampel.....	30
3.2 Data dan Sumber Data.....	32
3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	32
3.4 Analisis Data.....	34
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.6 Hipotesis Penelitian.....	38
3.7 Rancangan Uji Hipotesis.....	38
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	40
4.1 Hasil Deskriptif Statistik.....	40
4.2 Hasil Uji Asumsi Dasar Regresi.....	40
4.3 Hasil Analisis Regresi Linier.....	44
BAB V PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Keterbatasan dan Saran.....	49
REFERENSI.....	50
LAMPIRAN.....	ix



DAFTAR TABEL

TABEL

3.1 Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Digunakan sebagai Sampel Perusahaan.....	31
3.2 Tingkat Autokorelasi (Durbin Watson).....	36
4.1 Ikhtisar Statistik Deskriptif.....	40
4.2 Tingkat Autokorelasi (Durbin Watson).....	41
4.3 Ikhtisar Hasil Uji Autokorelasi pada Perusahaan Manufaktur.....	42
4.4 Ikhtisar Uji Multikolinearitas Perusahaan Manufaktur.....	44
4.5 Ikhtisar Hasil Uji Koefisien Regresi.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	
1 Data Perusahaan.....	51
2 Hasil Regresi dan Statistik Deskriptif.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Dalam daur kehidupan suatu perusahaan, banyak terjadi perubahan-perubahan organisatoris. Dengan bertambah besarnya perusahaan, perusahaan juga berkembang untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat dan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan berkembangnya teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menjadi besar dimana faktor produksi modal mempunyai arti penting.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya.

Pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penerapan kebijakan modal kerja maupun pelaksanaan kebijakan modal kerja tersebut dalam operasi sehari-hari. Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan hutang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi resiko. Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja terdiri dari empat komponen utama yaitu kas, surat berharga, persediaan dan piutang usaha, dimana komponen-komponen tersebut akan menjamin kontinuitas dan likuiditas perusahaan. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan karena perusahaan akan dapat memproduksi barang-barang pada saat dipesan daripada harus meramalkan permintaan dan menumpuk banyak persediaan yang dikelola oleh perusahaan, sehingga operasi perusahaan akan berjalan dengan ekonomis dan efisien. Dari hasil penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat, dimana salah satu tujuan didirikan perusahaan adalah untuk mencapai hasil penjualan yang tinggi dengan tingkat keuntungan yang semakin meningkat. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

yang penting dalam menilai profitabilitas. Berangkat dari latar belakang maka Penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan diterjemahkan dalam karya tulis berjudul : “Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEJ (periode 2002- 2005).

1. 2. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh antara modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur go public di BEJ pada periode tahun 2002-2005.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, profitabilitas sebagai variabel dependen dapat diproksikan dalam bentuk rasio-rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini hanya digunakan beberapa rasio yang merupakan proksi dari profitabilitas, antara lain: *gross profit margin* (GPM), *operating income ratio* (OPM), *net profit margin* (NPM), *net earning power ratio* (ROI) dan *rate of return for the owners* (ROE).

1. 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

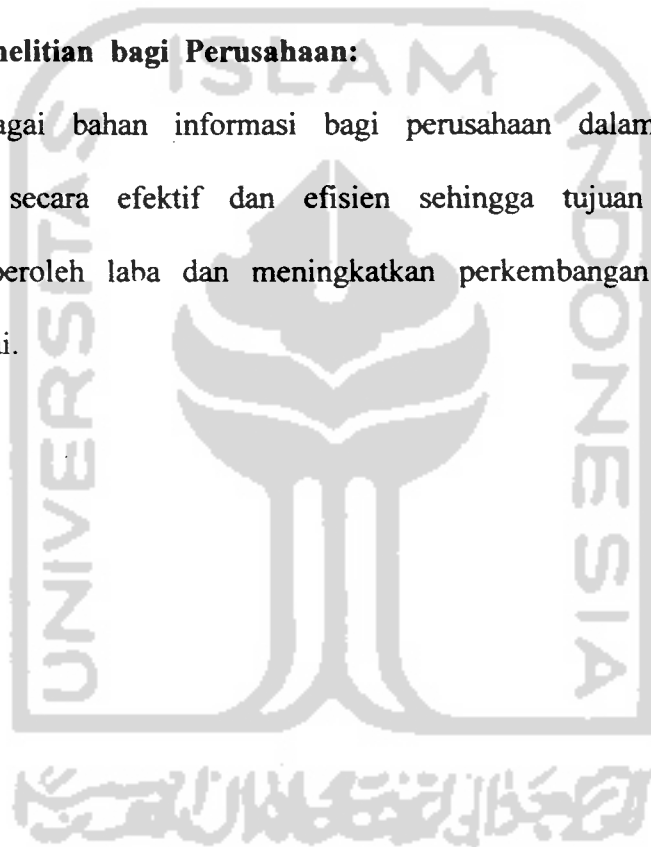
Adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai masalah yang diteliti yaitu tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur go public di BEJ.

Manfaat Penelitian bagi penulis:

Diharapkan dapat menambah khasanah ilmiah yang nantinya dikembangkan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dan untuk menambah pengetahuan tentang penerapan teori yang ada dalam masalah yang sesungguhnya.

Manfaat Penelitian bagi Perusahaan:

Sebagai bahan informasi bagi perusahaan dalam mengelola modal kerja secara efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dalam memperoleh laba dan meningkatkan perkembangan perusahaan dapat tercapai.



1. 4. Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pengertian modal kerja, tujuan manajemen modal kerja, factor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja, komponen-komponen modal kerja, hutang lancar, profitabilitas, penggunaan rasio dalam analisis finansial, tinjauan penelitian terdahulu, serta hipotesis penelitian.

BAB 3 Metodologi Penelitian

Bab ini meliputi populasi dan sampel, data dan sumber data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, serta analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis koefisien regresi, pengujian statistik, serta pengujian keeratan hubungan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan sehingga dapat berguna untuk kegiatan lebih lanjut. Juga berisi keterbatasan atau masalah yang dihadapi selama penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2. 1. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan sebagainya. Dimana uang atau dana yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang masuk yang berasal dari penjualan produk akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan kebijakan modal kerja maupun pelaksanaan kebijakan modal kerja dalam operasi sehari-hari. Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva dan utang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi resiko. Modal kerja diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan. Modal kerja terdiri dari 4 komponen utama yaitu kas, surat berharga, persediaan dan piutang usaha, dimana komponen-komponen tersebut akan menjamin kontinuitas dan likuiditas perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan karena perusahaan dapat memproduksi barang saat dipesan daripada

meramalkan permintaan dan menumpuk banyak persediaan yang dikelola perusahaan, sehingga operasi perusahaan berjalan dengan ekonomis dan efisien.

Modal kerja yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja bersih untuk periode tahun 2002 - 2004. Menurut Djarwanto (1992 : 85), formulasi modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Yang termasuk dalam aktiva lancar antara lain adalah kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan yang termasuk dalam hutang lancar atau hutang jangka pendek antara lain adalah hutang wesel, hutang perniagaan, hutang pada bank yang kurang dari satu tahun.

Mengenai pengertian modal kerja ini dapatlah dikemukakan adanya beberapa konsep yaitu:

- a. konsep kuantitatif
- b. konsep kualitatif
- c. konsep fungsional

a) Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Maka modal kerja

menurut konsep ini adalah *keseluruhan dari jumlah aktiva lancar*.

Atau sering disebut *modal kerja bruto*.

b) Konsep Kualitatif

Apabila dalam konsep kuantitatif modal kerja hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar. Maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana sebagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Maka menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, *yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya*. Modal kerja seperti ini sering disebut *modal kerja neto*.

c) Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tertentu (*current income*) dan ada sebagian

dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan “current income”.

Sebagian dari dana itu dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (future income). *Wilford J. Eiteman - J.h. Holtz*, memberikan definisi modal kerja sebagai dana yang digunakan selama periode accounting yang dimaksudkan untuk menghasilkan “current income” yang sesuai dengan maksud didirikannya perusahaan tersebut (W.J. Eiteman and J.N. Holtz, “*Working Capital Managemen*”. dalam kumpulan karangan *Essays on Business Finance*. Masterco Press, Inc. Ann Arbor, Michigan, 1963, hal. 209).

Berdasarkan definisi tersebut maka pengertian “non working capital” adalah dana yang tidak menghasilkan current income, atau kalau menghasilkan current income adalah tidak sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan.

Mengenai jenis-jenis modal kerja W.B. Taylor menggolongkannya dalam (W.B. Taylor. *Financial Politices of Business Enterprice*, Aplleton-Century-Crofts, Inc. N.Y. 1956, hal. 309):

- a. **Modal Kerja Permanen** yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Dapat dibedakan dalam :

1. *Modal Kerja Primer* yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 2. *Modal Kerja Normal* yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
- b. **Modal Kerja Variabel** yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

Dibedakan antara :

1. *Modal Kerja Musiman* yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
2. *Modal Kerja Siklis* yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur.
3. *Modal Kerja Darurat* yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya pemogokan buruh, banjir).

2.2. Tujuan Manajemen Modal Kerja

Kebijakan-kebijakan perusahaan dalam mengelola modal kerja dimaksudkan untuk mencapai 3 tujuan yaitu :

1. Likuiditas yang cukup

Jika perusahaan kurang cukup kas untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar, maka akan mengalami persoalan-persoalan yang beruntun. Tujuan yang paling penting dalam mengelola modal kerja adalah untuk mencapai likuiditas sedemikian rupa sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan perusahaan sehari-hari.

2. Meminimumkan resiko

Dalam pemilihan sumber-sumber dana untuk membelanjai modal kerja, utang dagang, dan utang jangka pendek lainnya mungkin memerlukan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan sumber dana yang lain. Dengan demikian manajemen harus dapat menjamin bahwa kewajiban jangka pendek ini tidak menjadi berlebihan. Kesesuaian antara aktiva lancar dengan utang lancar merupakan tugas manajemen yang cukup berat. Manajemen berusaha meminimumkan resiko atas ketidakmampuan membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek atau yang segera harus dipenuhi.

3. Memperbesar nilai perusahaan

Perusahaan mempunyai tujuan yang sama dalam mengelola modal kerja maupun aktiva-aktiva lainnya, yaitu berusaha untuk memaksimumkan nilai sekarang atas saham biasa dan nilai perusahaan. Dengan mengetahui tujuan dalam mengelola modal

kerja maka segala usaha manajemen diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja.

2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

1. Volume Penjualan

Volume penjualan adalah faktor yang paling penting dalam mempengaruhi besaran dan komponen modal kerja. Perusahaan harus mengelola modal kerja sedemikian rupa sehingga dapat mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Kegiatan operasional tersebut antara lain adalah penjualan. Pada tingkat penjualan yang stabil, maka tingkat kebutuhan kas, piutang, dan persediaan juga konstan. Hal ini dapat terjadi jika modal kerja dikelola dengan tepat. Bila terjadi suatu tingkat pertumbuhan atas penjualan maka ini berarti dibutuhkan tambahan modal kerja permanen. Sebaliknya, jika pertumbuhan penjualan turun, maka pengurangan akan modal kerja permanen mungkin perlu dilakukan.

2. Musim dan Siklis

Kebanyakan perusahaan mengalami fluktuasi musim dalam permintaan produk dan jasa yang dihasilkannya. Variasi dalam penjualan mempengaruhi tingkat modal kerja. Demikian pula saat seluruh kegiatan ekonomi mengalami siklis. Pada masa resesi penjualan mungkin turun untuk beberapa waktu. Hal ini

akan mengurangi kebutuhan tingkat persediaan dan piutang. Pada periode tingkat bunga tinggi pelanggan mungkin akan memperlambat pembayaran utang mereka, kenyataan itu tentu akan menyebabkan kenaikan piutang.

3. Perubahan Teknologi

Perkembangan teknologi, terutama yang berhubungan dengan proses produksi dapat mempunyai pengaruh yang tajam terhadap kebutuhan modal kerja. Jika perusahaan membeli mesin baru yang memproses bahan baku lebih cepat dari mesin yang lama, kebutuhan permanen atas persediaan mungkin akan berubah. Jika pemrosesan yang lebih cepat itu membutuhkan bahan baku lebih banyak untuk ukuran waktu yang sama maka tingkat persediaan akan naik. Jika mesin baru tersebut justru menghemat pemakaian bahan baku maka kebutuhan persediaan akan turun.

4. Kebijakan-Kebijakan Perusahaan

Beberapa kebijakan perusahaan yang diambil dapat mempengaruhi tingkat modal kerja baik permanen maupun variabel. Jika perusahaan mengubah kebijakan kredit net 30 menjad net 60, maka tambahan dana permanen mungkin terikat pada piutang. Jika perusahaan mengubah kebijaksanaan produksi mungkin akan mempengaruhi kebutuhan persediaan. Perubahan tingkat

minimum kas mungkin akan menaikkan atau menurunkan modal kerja.

Disamping faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, dalam analisis untuk menentukan berapa besar modal kerja yang dibutuhkan serta dikaitkan pula dengan tujuan dalam mengelola modal kerja maka ada beberapa faktor lainnya yang harus pula diperhatikan :

1. Besar Kecilnya Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan, baik dari segi jumlah aktiva maupun dari segi tingkat penjualan, akan sangat mempengaruhi besarnya modal kerja. Sebuah perusahaan kecil mungkin memerlukan aktiva lancar ekstra dalam menghadapi goncangan-goncangan yang timbul karena perusahaan kecil mempunyai sumber kas masuk yang lebih sedikit dibanding perusahaan besar. Pada perusahaan kecil, keterlambatan pelanggannya dalam melunasi kewajiban mereka akan sangat berpengaruh. Oleh sebab itu perusahaan kecil memerlukan modal kerja yang relatif lebih besar dari perusahaan besar jika dikaitkan dengan tingkat total aktiva atau total penjualan.

2. Aktivitas Perusahaan

Jika sebuah perusahaan harus menyediakan persediaan yang besar atau menjual dengan syarat kredit lunak akan memerlukan modal kerja yang lebih besar dibanding perusahaan

yang menyediakan persediaan kecil atau menjual barangnya secara tunai.

3. Tersedianya Fasilitas Kredit

Suatu perusahaan yang mempunyai fasilitas kredit misalnya, hubungan dengan lembaga-lembaga kredit akan memerlukan modal kerja yang lebih kecil dibanding dengan perusahaan yang tidak mempunyai fasilitas kredit.

4. Sikap Terhadap Laba

Setiap dana memerlukan biaya. Modal kerja yang besar akan cenderung menurunkan tingkat laba. Oleh sebab itu ada manajemen yang mempunyai kebijaksanaan memperbesar modal kerja walaupun akan menurunkan tingkat laba, ada pula manajemen yang mempunyai kebijaksanaan tingkat modal kerja minimum untuk mempertahankan laba yang akan dicapai.

5. Sikap terhadap Resiko

Kas atau surat berharga yang relatif besar akan mengurangi resiko persoalan likuiditas. Dengan kata lain perusahaan yang tidak mau mengambil resiko persoalan likuiditas akan memperbesar jumlah kasnya yang berarti memperbesar modal kerja.

2.4. Komponen-Komponen Modal Kerja

2.4.1. Kas

Kas merupakan alat pertukaran yang diakui masyarakat, oleh sebab itu kas juga dipakai sebagai alat pengukur semua kegiatan ekonomi dalam perusahaan. Dalam pengertian demikian kas meliputi uang tunai dan alat-alat pembayaran lain yang diterima oleh umum.

Agar suatu alat pembayaran dapat diklasifikasikan sebagai kas, terdapat 2 kriteria yang harus dipenuhi yaitu :

1. Dapat diterima oleh umum sebagai alat pembayaran atau diterima oleh bank sebagai simpanan sebesar nilai nominalnya.
2. Dapat digunakan sebagai alat pembayaran untuk kegiatan operasi perusahaan.

Kas memiliki karakteristik yang mempunyai konsekuensi relatif lebih kompleks bagi manajemen dibandingkan aktiva lainnya. Salah satu karakter kas, adalah aktif tetapi tidak produktif, artinya kas dapat didayagunakan untuk mengejar produktivitas dan keuntungan perusahaan sepenuhnya, akan tetapi dapat mengakibatkan posisi likuiditas menurun. Aspek likuiditas sangat penting bagi perusahaan, oleh karena itu perlu disediakan sejumlah kas setiap saat. Dengan demikian pihak manajemen menghadapi dua situasi yang sangat kontradiktif terhadap kas. Manajemen harus mampu

menciptakan keseimbangan antara kepentingan produktivitas dan keuntungan dengan kepentingan likuidasi.

2. 4. 2. Surat Berharga

Perusahaan yang memiliki kas yang berlebihan berarti belum mampu mendayagunakan kasnya secara optimal, karena kas yang berlebihan tidak dapat menghasilkan tambahan keuntungan. Oleh karena itu perusahaan akan selalu berusaha mengaktifkannya. Kas yang berlebihan untuk jangka waktu tertentu dapat disimpan dalam deposito bank agar memperoleh pendapatan bunga. Sedangkan yang jangka waktunya tidak dapat diperkirakan secara pasti, dimanfaatkan untuk membeli surat-surat berharga guna menghindari resiko terjadinya penurunan daya beli uang, akan tetapi tetap berfungsi sebagai cadangan likuidasi.

Makin akurat penyusunan anggaran kas, makin tinggi pula keuntungan yang bisa diperoleh dari investasi, tanpa mengorbankan aspek likuiditasnya. Surat berharga yang dibeli untuk menghindari resiko penurunan daya beli uang dan tetap berfungsi sebagai cadangan likuiditas mempunyai dua karakter yaitu mempunyai harga (kurs) yang relatif stabil dan dapat diperjualbelikan setiap saat.

Keputusan untuk menginvestasikan kelebihan kas pada surat berharga tidak hanya menyangkut masalah jumlah investasi, melainkan juga jenis surat berharga, serta untuk berapa lama.

Perusahaan tentunya ingin memperoleh keuntungan yang tinggi dari hasil investasi sementara. Akan tetapi perlu diingat, bahwa makin tinggi tingkat penghasilan biasanya diikuti dengan resiko yang tinggi pula, sehingga harganya akan fluktuatif. Oleh karena itu agar surat berharga dapat dijadikan sebagai cadangan likuiditas, perusahaan sebaiknya cenderung memilih surat berharga yang mempunyai jangkauan pasar luas dan banyak dicari investor. Dengan demikian harganya relatif stabil serta mudah dijual kembali setiap saat.

2. 4. 3. Piutang

Piutang sebagai salah satu elemen modal kerja adalah hak perusahaan dikemudian hari yang timbul dari transaksi dimasa lalu maupun saat sekarang dan biasanya diterima dalam bentuk kas. Piutang ada banyak macamnya, antara lain : piutang usaha, piutang wesel dll.

Dalam kondisi tertentu, perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan dengan menjual produknya secara kredit. Penjualan kredit menimbulkan piutang (usaha) hingga saat ditagih. Piutang, terutama piutang usaha mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi daripada persediaan, bila sebagian besar penjualan dilakukan dengan kredit. Oleh karena itu, manajemen piutang amat penting dan perlu dianalisis secara seksama. Analisis dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek kebijakan kredit, kebijakan

pengumpulan piutang, serta analisis terhadap para pelanggan yang berhutang (debitur).

2. 4. 4. Persediaan

Persediaan sebagai salah satu elemen modal kerja merupakan aktiva yang selalu bergerak dan mengalami perubahan, seiring dengan tingkat aktivitas perusahaan. Tanpa persediaan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumen. Konsumen yang tidak terpenuhi keinginannya akan beralih ke produk pesaing akan tetapi bila persediaan terlalu banyak perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan dana yang tertanam dalam persediaan.

Manfaat persediaan untuk mengimbangi pemasukan dan pengeluaran barang, mengurangi resiko kehabisan barang dan memenuhi kebutuhan perkembangan dimasa mendatang. Sedangkan risikonya berupa terhentinya dana yang relatif besar sehingga tidak dapat dimanfaatkan untuk investasi lain yang menguntungkan, beban biaya persediaan yang tidak sedikit, dan resiko kerusakan maupun turunnya kualitas barang.

2. 5. Hutang Lancar

Hutang lancar juga dapat sebagai sumber pemenuhan kebutuhan modal kerja yang jatuh temponya tidak lebih dari satu tahun atau satu periode kegiatan perusahaan. Jadi hutang lancar disisi lain merupakan kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi

dalam waktu kurang dari satu tahun atau maksimal satu tahun. Pada umumnya hutang lancar terdiri dari gaji dan pajak yang masih harus dibayar, hutang usaha, dan hutang lancar lain-lain.

Hutang lancar terdiri dari :

a. Hutang Spontan

Dalam dunia bisnis sering sekali terjadi transaksi berbentuk penyerahan barang/jasa yang diikuti dengan kontra prestasi menjadi kebiasaan tersebut secara otomatis akan menimbulkan hutang-piutang. Hutang-piutang semacam ini terjadi tanpa disertai agunan tertentu, tetapi lebih didasarkan pada rasa saling percaya kedua belah pihak dan bersifat spontan. Hutang yang bersifat spontan antara lain : gaji dan pajak yang masih harus dibayar, hutang usaha, dan bank overdraft.

b. Hutang tidak spontan

Komponen hutang tidak spontan dapat berasal dari perseorangan, perusahaan lain, atau dari lembaga keuangan khususnya perbankan. Ciri-ciri hutang tidak spontan adalah :

1. Direncanakan terlebih dahulu dan dinegosiasikan, tidak berfluktuasi secara spontan dengan tingkat aktivitas.
2. Saat pinjaman dicairkan, perusahaan biasanya menerima sejumlah uang tunai.
3. Beban bunga pinjaman terlihat secara eksplisit.

Jenis hutang tidak spontan yang terpenting adalah : hutang bank dan hutang wesel.

2. 6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara kontinyu. Menurut Riyanto (1995: 29) mengemukakan bahwa bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah penting daripada laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba. Sehingga profitabilitas merupakan pencerminan dari efisiensi. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya.

2. 7. Penggunaan Rasio dalam Analisa Finansiiil

2.7.1. Arti penting Analisa Laporan Keuangan

Laporan Finansiiil memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansiiil suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya selama periode satu tahun.

Analisa terhadap laporan finansiiil perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui keadaan dan perkembangan finansiiil perusahaan. Pimpinan perusahaan atau manajemen berkepentingan terhadap laporan finansiiil perusahaan yang dipimpin. Dengan analisa laporan keuangan finansiiil perusahaan, manajer dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansiiil perusahaan, dan akan dapat diketahui hasil-hasil finansiiil yang dicapai diwaktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan.

Dengan mengadakan analisa data finansial dari tahun-tahun yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik. Hasil analisa historis sangat penting bagi perbaikan penyusunan rencana atau policy yang akan dilakukan diwaktu yang akan datang.

Kreditur berkepentingan terhadap laporan finansiiil perusahaan untuk "keamanan" mereka sendiri. Kreditur sebelum mengambil

keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa lebih dulu terhadap laporan finansial perusahaan yang mengajukan kredit, untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan membayar kembali utang plus beban bunganya.

Investor berkepentingan terhadap laporan finansial perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah "rate of return" dari dana yang diinvestasikan dalam surat-surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2.7.2. Analisa Rasio Finansial

Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan finansial suatu perusahaan, seorang penganalisa finansial memerlukan adanya ukuran atau "yard-stick" tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah "rasio". Pengertian rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam "arithmatical terms" yang dapat menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Penganalisa finansial dalam mengadakan analisa rasio finansial pada dasarnya dapat melakukan dengan 2 macam perbandingan, yaitu

1. Membandingkan rasio sekarang (present ratio) dengan rasio dari waktu yang lalu (ratio historis) atau dengan rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.

2. membandingkan rasio perusahaan (rasio perusahaan) dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio rata-rata/rasio standar) untuk waktu yang sama.

2.7.3. Rasio Profitabilitas

Rasio-rasio Profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (profit margin on sales, return on total assets, return on net worth dll).

Yang termasuk dalam proksi profitabilitas antara lain :

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

b. *Operating Income Ratio (OPM)*

Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$OPM = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Keuntungan Netto Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

d. *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment/ROI)*

Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan Netto Setelah Pajak}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

e. *Rate of Return for the Owners (Rate of Return Equity/ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Keuntungan Netto Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.7.4. Modal Kerja

Modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja bersih yaitu aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Dengan pengelolaan modal kerja yang baik maka diharapkan akan dapat menambah profitabilitas perusahaan, karena perusahaan akan dapat memproduksi barang pada saat dipesan daripada harus menumpuk persediaan. Dengan begitu diharapkan operasi perusahaan dapat berjalan dengan efisien.

2.8. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Irawati (2002) yang meneliti mengenai besarnya pengaruh perubahan modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Surakarta. Dalam penelitian studi kasusnya digunakan data perusahaan dari tahun 1997-2001 dengan menggunakan analisis statistik regresi ($y=a+bx$). Hasil yang diperoleh dari penelitiannya bahwa penambahan modal

tidak selalu dapat menaikkan rentabilitas perusahaan, dilihat dari pengaruh perubahan modal kerja terhadap *rasio gross profit margin, net profit margin, operating ratio, earning power on total investment*.

Rejeki (2002) meneliti pengaruh profitabilitas, debt ratio dan bonus plan terhadap praktek perataan laba. Yang diteliti adalah seluruh perusahaan yang terdaftar diBEJ kecuali lembaga keuangan dan perbankan yang memiliki tahun fiskal 1 Januari – 31 Desember untuk periode 1996 – 1999. Pengujian data dengan menggunakan multivariate test secara serentak dan terpisah. Untuk multivariate secara serentak disimpulkan bahwa profitabilitas, debt ratio dan bonus plan berpengaruh pada perataan laba. Sedangkan multivariate secara terpisah I disimpulkan bahwa profitabilitas dan bonus plan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan multivariate secara terpisah II disimpulkan bahwa profitabilitas, debt ratio dan bonus plan tidak berpengaruh pada praktek perataan laba.

Penelitian dalam skripsi ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Irawati dengan pengembangan pada perusahaan yang diteliti dan pada tahun penelitiannya. Dalam penelitian skripsi ini akan meneliti tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada periode 2002 - 2005. Modal kerja sebagai variabel independen sedangkan variabel dependennya meliputi gross profit margin (GPM), operating income ratio (OPM), net profit margin (NPM), rate of return on investment (ROI), dan rate of return equity (ROE).

2.9. Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : modal kerja berpengaruh terhadap GPM.

H₂ : modal kerja berpengaruh terhadap OPM.

H₃ : modal kerja berpengaruh terhadap NPM.

H₄ : modal kerja berpengaruh terhadap ROI.

H₅ : modal kerja berpengaruh terhadap ROE.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo, 1998 : 107). Populasi dari penelitian skripsi ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2002-2005 pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling diharapkan dapat mewakili populasi dengan kriteria :

- a. Perusahaan yang mengumumkan laporan keuangan pada tahun 2005 untuk laporan keuangan tahun 2002, 2003, 2004 dan 2005 yang sudah diaudit.
- b. Perusahaan yang mempunyai modal kerja positif yaitu yang aktiva lancarnya lebih besar dari utang lancarnya.

Jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ sebanyak 150 perusahaan sedangkan yang memenuhi kriteria diatas sebanyak 48 perusahaan. Untuk selengkapnya, jumlah dan nama perusahaan manufaktur akan disajikan pada tabel 3.1 berikut ini :

TABEL 3.1.
JUMLAH PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG DIGUNAKAN
SEBAGAI SAMPEL PERUSAHAAN

No	Nama perusahaan
1	PT Davomas Abadi Tbk
2	PT Delta Djakarta Tbk
3	PT Fast Food Indonesia Tbk
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	PT Mayora Indah Tbk
6	PT Sari Husada Tbk
7	PT Siantar Top Tbk
8	PT Tunas Baru Lampung Tbk
9	PT Ultrajaya Milk Tbk
10	PT Gudang Garam Tbk
11	PT HM Sampeema Tbk
12	PT Indo-Rama Synthetics Tbk
13	PT Pan Brothers Tex Tbk
14	PT Sepatu Bata Tbk
15	PT AKR Corporindo Tbk
16	PT Colopak Indonesia Tbk
17	PT Lautan Luas Tbk
18	PT Sorini Corporation Tbk
19	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
20	PT Ekadhama International Tbk
21	PT Intanwijaya Internasional Tbk
22	PT Asahimas Flat Glass Tbk
23	PT Kageo Igar Jaya Tbk
24	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
25	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
26	PT Citra Tubindo Tbk
27	PT Jaya Pari Steel Tbk
28	PT Lion Metal Works Tbk
29	PT Astra Graphia Tbk
30	PT Andhi Chandra Auto Products Tbk
31	PT Astra Internasional Tbk
32	PT Astra Otoparts Tbk
33	PT Branta Mulia Tbk
34	PT Hexindo Adiperkasa Tbk

35	PT Intranco Penta Tbk
36	PT Prima Alloy Steel Tbk
37	PT Selamat Sempurna Tbk
38	PT Tunas Ridean Tbk
39	PT Bristol Myers Squibb Indonesia Tbk
40	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
41	PT Kalbe Farma Tbk
42	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
43	PT Merck Tbk
44	PT Pyridam Farma Tbk
45	PT Tempo Scan Pacific Tbk
46	PT Mandom Indonesia Tbk
47	PT Mustika Ratu Tbk
48	PT Unilever Indonesia Tbk

3.2. Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber eksternal yang diperoleh di BEJ serta didukung dengan catatan dan buku-buku lain sebagai landasan teori bagi penulis untuk mendapat gambaran mengenai masalah yang diamati dan dianalisis. Data yang digunakan adalah masing-masing laporan keuangan perusahaan manufaktur go publik yaitu laporan neraca dan laba rugi, dimana data yang berupa laporan keuangan tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Dictionary* tahun 2006 yang diterbitkan oleh BEJ. Data dapat dilihat didalam lampiran 1.

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen

Adalah variabel yang tergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas perusahaan yang dinotasikan dengan Y, tapi disini

yang diuji adalah proksi dari profitabilitas. Proksi adalah sesuatu yang menjelaskan profitabilitas, dalam hal ini berupa rumus-rumus dalam bentuk rasio-rasio, antara lain :

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

Hasil rasio tersebut sudah terdapat di ICMD dan dapat dilihat dilampiran 1.

b. *Operating Income Ratio (OPM)*

Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$OPM = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

Hasil rasio tersebut sudah terdapat di ICMD dan dapat dilihat dilampiran 1.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Keuntungan Netto Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

Hasil rasio tersebut sudah terdapat di ICMD dan dapat dilihat dilampiran 1.

d. *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment/ROI)*

Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan Netto Setelah Pajak}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

Hasil rasio tersebut sudah terdapat di ICMD dan dapat dilihat dilampiran 1.

e. *Rate of Return for the Owners (Rate of Return Equity/ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Keuntungan Netto Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hasil rasio tersebut sudah terdapat di ICMD dan dapat dilihat dilampiran 1.

1. *Variabel Independen*

Adalah variabel yang berdiri sendiri dan tidak tergantung variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah modal kerja (MK), dimana modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih. Menurut Djarwanto (1992 : 85), formula modal bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

3. 4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis koefisien regresi untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh

hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Kemudian untuk mengukur pengaruh variabel pada persamaan diatas disusun dalam bentuk persamaan berikut :

$$Y = a + bx + e$$

Dimana :

Y = profitabilitas (GPM, OPM, NPM, ROI, ROE).

a = koefisien konstanta

b = koefisien variabel independen

x = modal kerja

e = variabel pengganggu

3.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar tiga asumsi klasik yang mendasari model regresi linier, ketiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995) :

3.5.1. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan antara gangguan atau distribusi yang masuk dalam regresi (Algifari, 1997). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data

observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*). Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji DW dengan melihat koefisien korelasi DW test (Algifari, 1997).

TABEL 3.2.

TINGKAT AUTOKORELASI (DURBIN WATSON)

DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

3. 5. 2. Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi, dengan tujuan bahwa apakah suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari setiap pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas terjadi apabila *disturbance terms* untuk setiap observasi tidak lagi konstan tetapi bervariasi.

Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa (Singgih, 2001):

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan

(bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Semua data tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. 5. 3. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel dependent dinyatakan sebagai kombinasi linier dengan variabel dependent lainnya. Jika suatu model regresi mengandung multikolinearitas maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variable dependent. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan :

1. Nilai deskriminasi yang sangat tinggi dan diakui dengan nilai F test yang sangat tinggi, serta tidak atau hanya sedikit nilai t test yang signifikan.
2. Meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variable dependent dengan menggunakan Variance Inflating Factor (VIF) dan Tolerance Value (Gujari, 1995). Batas VIF adalah 10 dan Tolerance Value adalah 0.1 jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance Value lebih kecil dari 0.1 maka terjadi multikolinearitas dan harus dikelompokkan dari model.

3. 6. Hipotesis Penelitian

H_{01} : modal kerja tidak berpengaruh terhadap GPM.

H_{A1} : modal kerja berpengaruh terhadap GPM.

H_{02} : modal kerja tidak berpengaruh terhadap OPM.

H_{A2} : modal kerja berpengaruh terhadap OPM.

H_{03} : modal kerja tidak berpengaruh terhadap NPM.

H_{A3} : modal kerja berpengaruh terhadap NPM.

H_{04} : modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROI.

H_{A4} : modal kerja berpengaruh terhadap ROI.

H_{05} : modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROE.

H_{A5} : modal kerja berpengaruh terhadap ROE.

3. 7. Rancangan Uji Hipotesis

a. Formulasi uji t

$$t = \frac{b}{\hat{\sigma}_b}$$

dimana,

b = koefisien regresi

$\hat{\sigma}_b$ = standar error koefisien regresi kriteria pengujian

b. Menentukan kriteria pengujian dengan menggunakan uji t

- Probabilitas < 5 %, maka H_0 ditolak dan H_A diterima yaitu variabel x mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel y.

- Probabilitas $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak yaitu variabel x tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel y .

c. Menguji Keeratan Hubungan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kadar keeratan atau keterikatan yang ada antara variabel dependen seperti profitabilitas (GPM, OPM, NPM, ROI, dan ROE) dengan variabel independen yaitu modal kerja.

Untuk mengetahui persentase keeratan atau keterikatan variabel dependen terhadap naik turunnya variabel independen digunakan koefisien determinasi (R^2). Apabila R^2 semakin mendekati 1 maka tingkat keeratan dari model yang bersangkutan adalah semakin tinggi (Singih S, 2003 : 342). Sedangkan menurut (Algifari, 1997 : 140), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap pengaruh variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Deskriptif Statistik

Berdasarkan hasil analisa data yang dapat dilihat dilampiran 2, maka dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata perusahaan memiliki modal kerja sebesar 575971,27 dengan nilai maksimal sebesar 6220916 dan nilai minimal sebesar 684. Rata-rata variable dependent, GPM 0,3031, OPM 0,1177, NPM 0,09188, ROI 9,3060, dan ROE 16,3722, dengan nilai maksimal masing-masing GPM 0,98, OPM 0,32, NPM 2,69, ROI 40,08 dan ROE 66,27, sedangkan nilai minimum masing-masing GPM 0,01, OPM 0,00, NPM 0,01, ROI 0,34, dan ROE 0,54.

Untuk selengkapnya data deskriptif pada perusahaan akan diikhtisarkan pada table 4.1 berikut ini :

TABEL 4.1.

Ikhisar Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std Dev	Minimum	Maksimum
GPM	192	0,3031	0,2109	0,01	0,98
OPM	192	0,1177	0,06584	0,00	0,32
NPM	192	0,09188	0,1951	0,01	2,69
ROI	192	9,3060	7,1673	0,34	40,08
ROE	192	16,3722	12,2585	0,54	66,27
MK	192	575971,27	1106019,32	684	6220916

4.2. Hasil Uji Asumsi Dasar Regresi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap

asumsi – asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar tiga asumsi klasik yang mendasari model regresi linier, ketiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995) :

4.2.1. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*). Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji Durbin Watson dengan melihat koefisien korelasi Durbin Watson test (Algifari, 1997).

TABEL 4.2.

Tingkat Autokorelasi (Durbin Watson)

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Berdasarkan hasil analisa data yang dapat dilihat dilampiran 2, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 4.3.

Ikhtisar Hasil Uji Autokorelasi pada Perusahaan Manufaktur

Variabel	DW	Kesimpulan
GPM	1,721	Tidak ada autokorelasi
OPM	2,098	Tidak ada autokorelasi
NPM	2,081	Tidak ada autokorelasi
ROI	2,181	Tidak ada autokorelasi
ROE	2,177	Tidak ada autokorelasi

4. 2. 2. Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas akan menggunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa (Singgih, 2001) :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan keterangan diatas maka seluruh variable tidak terdapat heteroskedastisitas, karena ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y hal tersebut dapat dilihat dilampiran 2.

4. 2. 3. Multikolinearitas

Dalam penelitian ini multikolinearitas dapat dideteksi dengan :

1. Nilai deskriminasi yang sangat tinggi dan diakui dengan nilai F test yang sangat tinggi, serta tidak atau hanya sedikit nilai t test yang signifikan.
2. Meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variable dependent dengan menggunakan Variance Inflating Factor (VIF) dan Tolerance Value (Gujari, 1995). Batas VIF adalah 10 dan Tolerance Value adalah 0.1 jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance Value lebih kecil dari 0.1 maka terjadi multikolinearitas dan harus dikelompokkan dari model.

Berdasarkan hasil analisa data yang dapat dilihat dilampiran 2, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 4.4.

Ikhtisar Uji Multikolinearitas Perusahaan Manufaktur

Variabel	VIF	Kesimpulan
GPM	1,000	VIF < 10 tidak terdapat adanya gejala multikoli – nearitas
OPM	1,000	VIF < 10 tidak terdapat adanya gejala multikoli – nearitas
NPM	1,000	VIF < 10 tidak terdapat adanya gejala multikoli – nearitas
ROI	1,000	VIF < 10 tidak terdapat adanya gejala multikoli – nearitas
ROE	1,000	VIF < 10 tidak terdapat adanya gejala multikoli – nearitas

Berdasarkan tabel 4.4 diatas kelima variable dependent tersebut memiliki $VIF < 10$, maka tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas pada persamaan regresi.

4.3. Hasil Analisis Regresi Linier

Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dilakukan beberapa uji statistic sebagai berikut :

4.3.1. Uji Koefisien Regresi

Untuk menguji signifikansi koefisien regresi digunakan t statistik. Jika nilai probabilitas tingkat kesalahan t hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan (5%), maka terdapat

pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Berdasarkan hasil analisa data yang dapat dilihat dilampiran 2, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 4. 5.

Ikhtisar Hasil Uji Koefisien Regresi

Variabel	Koef Regresi	t hitung	Probabilitas	Kesimpulan
(konstanta)	0,285	16,793	0,000	Probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak
GPM	3,095	2,268	0,024	
(konstanta)	0,111	21,082	0,000	Probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak
OPM	1,110	2,616	0,010	
(konstanta)	9,097	5,713	0,000	Probabilitas > 0,05 maka Ho gagal ditolak
NPM	1,579	0,123	0,902	
(konstanta)	8,767	15,144	0,000	Probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak
ROI	9,356	2,011	0,046	
(konstanta)	14,778	15,252	0,000	Probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak
ROE	2,768	3,555	0,000	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka uji koefisien regresi dari perusahaan manufaktur dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel GPM mempunyai koefisien regresi sebesar (3,095) dengan probabilitas tingkat kesalahan 2,4 % lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 %. Dengan demikian, maka Ho pertama ditolak karena modal kerja berpengaruh terhadap GPM.

2. Variabel OPM mempunyai koefisien regresi sebesar (1,110) dengan probabilitas tingkat kesalahan 1,0 % lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 %. Dengan demikian, maka H_0 kedua ditolak karena modal kerja berpengaruh terhadap OPM.
3. Variabel NPM mempunyai koefisien regresi sebesar (1,579) dengan probabilitas tingkat kesalahan 90,2 % lebih besar dari tingkat signifikansi 5 %. Dengan demikian, maka H_0 ketiga gagal ditolak karena modal kerja tidak berpengaruh terhadap NPM.
4. Variabel ROI mempunyai koefisien regresi sebesar (9,356) dengan probabilitas tingkat kesalahan 4,6 % lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 %. Dengan demikian, maka H_0 keempat ditolak karena modal kerja berpengaruh terhadap ROI.
5. Variabel ROE mempunyai koefisien regresi sebesar (2,768) dengan probabilitas tingkat kesalahan 0,00 % lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 %. Dengan demikian, maka H_0 kelima ditolak karena modal kerja berpengaruh terhadap ROE.

4.3.1. Menguji Keeratan Hubungan (R^2)

Dari hasil pengolahan data diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai R^2 antara modal kerja dengan GPM adalah sebesar 0,026. Artinya bahwa modal kerja mempengaruhi GPM

sebesar 2,6 % sedangkan sisanya (97,4) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

2. Nilai R^2 antara modal kerja dengan OPM adalah sebesar 0,035. Artinya bahwa modal kerja mempengaruhi GPM sebesar 3,5 % sedangkan sisanya (96,5) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.
3. Nilai R^2 antara modal kerja dengan NPM adalah sebesar 0,000. Artinya bahwa modal kerja mempengaruhi GPM sebesar 0 % jadi tidak ada pengaruh antara modal kerja dengan NPM.
4. Nilai R^2 antara modal kerja dengan ROI adalah sebesar 0,021. Artinya bahwa modal kerja mempengaruhi GPM sebesar 2,1 % sedangkan sisanya (97,7) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.
5. Untuk Nilai R^2 antara modal kerja dengan ROE adalah sebesar 0,062. Artinya bahwa modal kerja mempengaruhi GPM sebesar 6,2 % sedangkan sisanya (93,8) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada bab dimuka, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

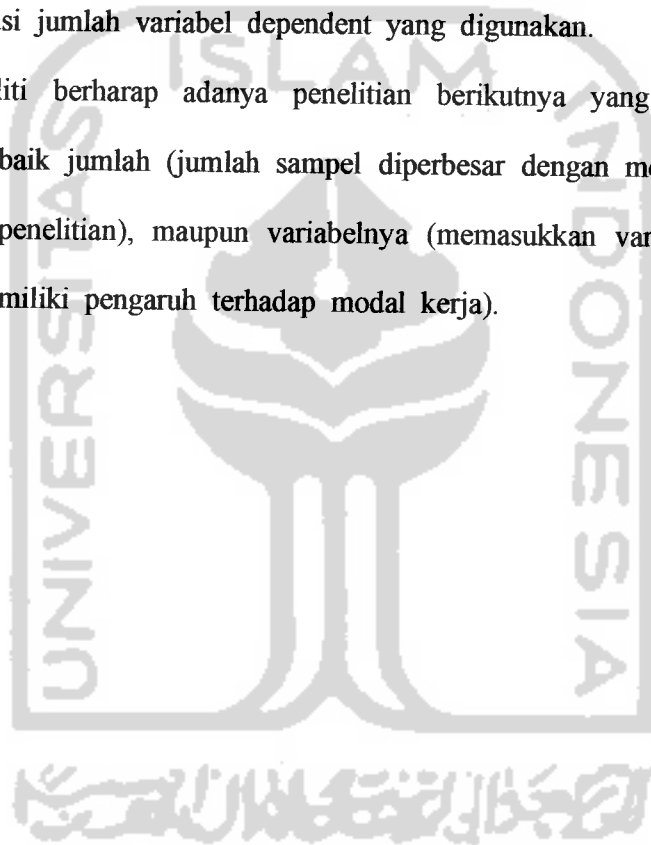
1. Ada pengaruh antara modal kerja terhadap GPM secara positif dan signifikan, artinya jika modal kerja mengalami kenaikan, maka akan mengakibatkan GPM naik.
2. Ada pengaruh antara modal kerja terhadap OPM secara positif dan signifikan, artinya jika modal kerja mengalami kenaikan, maka akan mengakibatkan OPM naik.
3. Ada pengaruh antara modal kerja terhadap ROI secara positif dan signifikan, artinya jika modal kerja mengalami kenaikan, maka akan mengakibatkan ROI naik.
4. Ada pengaruh antara modal kerja terhadap ROE secara positif dan signifikan, artinya jika modal kerja mengalami kenaikan, maka akan mengakibatkan ROE naik.
5. Tidak ada pengaruh antara modal kerja terhadap NPM secara negatif dan tidak signifikan, artinya jika modal kerja mengalami kenaikan, maka belum tentu NPM juga akan mengalami kenaikan, hal tersebut mungkin dikarenakan dipengaruhi oleh adanya pendapatan atau kerugian yang lain seperti penjualan

aktiva tetap dan kerugian luar biasa yang terjadinya belum tentu dapat diperkirakan.

5.1. Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan utama dalam riset ini adalah jumlah sampel yang relatif kecil. Hal ini disebabkan oleh jumlah variabel-variabel profitabilitas yang dapat diperoleh dari ICMD terbatas, sehingga membatasi jumlah variabel dependent yang digunakan.

Peneliti berharap adanya penelitian berikutnya yang memperbaiki sampel, baik jumlah (jumlah sampel diperbesar dengan memperpanjang periode penelitian), maupun variabelnya (memasukkan variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap modal kerja).



REFERENSI

- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Yayasan penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1995.
- BEJ, *Indonesian Capital Market Directory*, 2006.
- C. Handoyo Wibisono, *Manajemen Modal Kerja*, Andi Offset, Yogyakarta 1997
- Djarwanto. PS dan Pangestu Subagyo, *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta, 1998
- Nur Fatah, MBA, *Pembelian Perusahaan*, Lukman, Yogyakarta . 1990 .
- Nur Fatah, MBA, *Pembelian Perusahaan*, Lukman, Yogyakarta . 1990 .
- Noer Sasongko & Silfia Kusumaningtyas, *Pengaruh Perubahan Modal Kerja Terhadap Perubahan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal, FE_Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2000.
- Syafaruddin Alwi, MS, *Alat-Alat Analisis dalam Pembelian*, Andi Offset, Yogyakarta, 1994.



جامعة الإسلام في إندونيسيا

LAMPIRAN I

DATA PERUSAHAAN

2002

NO	Nama Perusahaan	GPM	OPM	NPM	ROI	ROE	Modal Kerja
1	PT Davomas Abadi Tbk	0,07	0,06	0,04	2,79	4,44	125834
2	PT Delta Djakarta Tbk	0,09	0,21	0,16	12,19	15,2	154389
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	0,10	0,06	0,05	15,41	27,53	30086
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,25	0,11	0,05	5,26	21,91	2805701
5	PT Mayora Indah Tbk	0,97	0,15	0,12	8,97	16,08	569135
6	PT Sari Husada Tbk	0,43	0,31	0,17	18,95	21,17	571218
7	PT Siantar Top Tbk	0,18	0,06	0,05	6,43	11,24	47242
8	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,02	0,08	0,07	4,07	8,67	4811
9	PT Ultrajaya Milk Tbk	0,32	0,16	0,05	1,86	3,6	18253
10	PT Gudang Garam Tbk	0,93	0,17	0,1	13,51	21,49	5963960
11	PT HM Sampoerna Tbk	0,86	0,18	0,11	17,02	32,13	4900135
12	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	0,74	0,05	0,04	2,06	5,06	508769
13	PT Pan Brothers Tex Tbk	0,02	0,09	0,05	11,46	21,99	76681
14	PT Sepatu Bata Tbk	0,96	0,19	0,12	23,02	32,42	87254
15	PT AKR Corporindo Tbk	0,08	0,03	0,04	7,73	11,19	237800
16	PT Colorpak Indonesia Tbk	0,09	0,2	0,17	15,98	18,97	32322
17	PT Lautan Luas Tbk	0,18	0,04	0,02	2,16	4,9	237885
18	PT Sorini Corporation Tbk	0,80	0,08	0,05	4,64	10,49	95561
19	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0,20	0,14	0,05	4,35	10,26	472761
20	PT Ekadharna International Tbk	0,20	0,07	0,08	10,71	12,86	33343
21	PT Intanwijaya Internasional Tbk	0,33	0,18	0,06	3,02	3,58	86161
22	PT Asahimas Flat Glass Tbk	0,35	0,19	0,16	15	28,48	259800
23	PT Kageo Igar Jaya Tbk	0,21	0,13	0,05	7,79	15,18	53359
24	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0,33	0,24	0,26	9,1	27,34	1165463
25	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	0,32	0,15	0,04	2,86	6,17	638984
26	PT Citra Tubindo Tbk	0,13	0	0,03	1,89	2,36	236959
27	PT Jaya Pari Steel Tbk	0,13	0,08	0,06	12,45	23,46	28894
28	PT Lion Metal Works Tbk	0,42	0,21	0,14	10,97	12,57	70309
29	PT Astra Graphia Tbk	0,31	0,08	0,09	9,92	22,49	248676
30	PT Andhi Chandra Auto Products Tbk	0,17	0,09	0,09	8,38	9,75	68490
31	PT Astra Internasional Tbk	0,22	0,09	0,12	13,89	55,96	2485242
32	PT Astra Otoparts Tbk	0,19	0,08	0,12	14,05	24,58	464724
33	PT Branta Mulia Tbk	0,24	0,1	0,08	6,68	19,43	412408
34	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	0,26	0,1	0,08	6,1	21,93	146225
35	PT Intranco Penta Tbk	0,22	0,01	0,03	2,34	12,3	301839
36	PT Prima Alloy Steel Tbk	0,07	0,01	0,12	7,55	45,58	107579
37	PT Selamat Sempurna Tbk	0,24	0,14	0,07	6,89	11,55	246158
38	PT Tunas Ridean Tbk	0,03	0,04	0,03	6,62	17,47	179403
39	PT Bristol Myers Squibb Indonesia Tbk	0,51	0,19	0,1	14,96	22,41	52601

40	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0,49	0,13	0,12	19,67	27,98	97523
41	PT Kalbe Farma Tbk	0,53	0,2	0,1	13,24	54,49	200195
42	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	0,04	0,04	0,02	3,41	5,23	304413
43	PT Merck Tbk	0,60	0,23	0,17	21,72	25,08	104569
44	PT Pyridam Farma Tbk	0,61	0,06	0,02	0,63	0,73	5696
45	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0,44	0,2	0,16	17,41	22,22	926559
46	PT Mandom Indonesia Tbk	0,38	0,15	0,1	16,32	19,15	131390
47	PT Mustika Ratu Tbk	0,57	0,17	0,08	7,01	8,52	163200
48	PT Unilever Indonesia Tbk	0,48	0,19	0,14	31,64	48,43	1190239

2003

NO	Nama perusahaan	GPM	OPM	NPM	ROI	ROE	Modal Kerja
1	PT Davomas Abadi Tbk	0,14	0,13	0,11	10,29	15,58	216164
2	PT Delta Djakarta Tbk	0,47	0,17	0,12	9,44	11,76	200661
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	0,60	0,05	0,05	12,93	21,87	23192
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,25	0,11	0,05	5,26	21,91	3330141
5	PT Mayora Indah Tbk	0,27	0,14	0,08	6,59	10,52	610524
6	PT Sari Husada Tbk	0,48	0,31	0,29	19,65	22,57	725151
7	PT Siantar Top Tbk	0,18	0,07	0,04	6,17	10,38	70248
8	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,20	0,08	0,07	4,07	8,67	684
9	PT Ultrajaya Milk Tbk	0,33	0,17	0,02	0,67	1,33	8612
10	PT Gudang Garam Tbk	0,20	0,13	0,08	10,6	16,76	5865970
11	PT HM Sampoerna Tbk	0,31	0,16	0,1	13,8	24,39	5249938
12	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	0,92	0,03	0,04	2,06	5,06	185226
13	PT Pan Brothers Tex Tbk	0,05	0,03	0,02	5,18	7,93	56006
14	PT Sepatu Bata Tbk	0,44	0,14	0,09	15,47	22,68	92589
15	PT AKR Corporindo Tbk	0,13	0,05	0,03	3,45	9,83	214163
16	PT Colorpak Indonesia Tbk	0,12	0,08	0,08	7,7	9,62	32611
17	PT Lautan Luas Tbk	0,19	0,04	0,01	0,62	1,91	420752
18	PT Sorini Corporation Tbk	0,18	0,04	0,07	6,23	11,7	133246
19	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0,20	0,14	0,05	4,35	10,26	689386
20	PT Ekadharna International Tbk	0,22	0,05	0,05	7,14	8,72	33030
21	PT Intanwijaya Internasional Tbk	0,21	0,11	0,05	4,73	5,52	98059
22	PT Asahimas Flat Glass Tbk	0,33	0,18	0,12	10,98	19,03	231464
23	PT Kageo Igar Jaya Tbk	0,22	0,14	0,04	6,82	11,69	94429
24	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0,34	0,2	0,16	6,61	14,79	682052
25	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	0,35	0,17	0,07	5,68	11,17	614580
26	PT Citra Tubindo Tbk	0,11	0,01	0,02	2,19	2,87	230889
27	PT Jaya Pari Steel Tbk	0,14	0,09	0,05	9,19	17,77	20882
28	PT Lion Metal Works Tbk	0,43	0,19	0,14	10,17	12,07	79408
29	PT Astra Graphia Tbk	0,42	0,11	0,05	3,04	6,44	239194
30	PT Andhi Chandra Auto Products Tbk	0,19	0,09	0,09	9,47	11,35	79014
31	PT Astra Internasional Tbk	0,24	0,11	0,14	16,13	37,76	1488309
32	PT Astra Otoparts Tbk	0,19	0,07	0,1	10,55	17,28	349353
33	PT Branta Mulia Tbk	0,20	0,07	0,06	4,79	11,64	381465

34	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	0,23	0,08	0,06	7,27	20,56	78299
35	PT Intranco Penta Tbk	0,22	0,03	0,01	0,67	3,32	203548
36	PT Prima Alloy Steel Tbk	0,12	0,08	0,03	3,24	10,46	99648
37	PT Selamat Sempurna Tbk	0,24	0,14	0,08	7,57	16,72	276352
38	PT Tunas Ridean Tbk	0,08	0,04	0,03	5,46	17,05	439424
39	PT Bristol Myers Squibb Indonesia Tbk	0,56	0,25	0,14	17,08	24,82	83447
40	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0,67	0,21	0,12	12,96	18,07	149020
41	PT Kalbe Farma Tbk	0,56	0,2	0,11	13,19	38,95	659653
42	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	0,30	0,05	0,03	3,33	6,03	295878
43	PT Merck Tbk	0,61	0,23	0,17	25,25	31,71	98865
44	PT Pyridam Farma Tbk	0,62	0,07	0,02	0,91	1,02	4430
45	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0,46	0,18	0,15	16,61	20,72	1056525
46	PT Mandom Indonesia Tbk	0,39	0,14	0,1	15,96	18,14	158873
47	PT Mustika Ratu Tbk	0,57	0,12	0,05	3,95	4,68	157207
48	PT Unilever Indonesia Tbk	0,52	0,22	0,16	37,96	61,88	964747

2004

NO	Nama perusahaan	GPM	OPM	NPM	ROI	ROE	Modal Kerja
1	PT Davomas Abadi Tbk	0,18	0,17	0,1	6,27	14,35	382952
2	PT Delta Djakarta Tbk	0,46	0,16	0,11	8,5	10,95	226945
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	0,60	0,05	0,04	11,11	18,43	27163
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,26	0,12	0,02	2,41	8,88	2050958
5	PT Mayora Indah Tbk	0,25	0,09	0,06	6,65	9,79	512791
6	PT Sari Husada Tbk	0,46	0,2	0,15	14,91	17,77	793912
7	PT Siantar Top Tbk	0,17	0,07	0,04	6,08	8,99	108011
8	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,19	0,11	0,01	1,22	3,22	147374
9	PT Ultrajaya Milk Tbk	0,32	0,16	0,01	0,34	0,54	342166
10	PT Gudang Garam Tbk	0,20	0,12	0,07	8,69	14,69	5483683
11	PT HM Sampoerna Tbk	0,33	0,18	0,11	17,23	40,99	4127720
12	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	0,10	0,03	0,04	2,06	5,06	472414
13	PT Pan Brothers Tex Tbk	0,14	0,03	0,03	6,75	10,68	61276
14	PT Sepatu Bata Tbk	0,43	0,14	0,08	13,36	20,08	103203
15	PT AKR Corporindo Tbk	0,16	0,08	0,03	4,5	8,86	168235
16	PT Colopak Indonesia Tbk	0,20	0,05	0,06	7,86	12,34	40231
17	PT Lautan Luas Tbk	0,21	0,08	0,03	3,64	11,39	227424
18	PT Sorini Corporation Tbk	0,28	0,12	0,06	6,58	11,21	84226
19	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0,16	0,08	0,06	6,01	15,27	786476
20	PT Ekadharma International Tbk	0,23	0,07	0,06	7,09	8,35	38489
21	PT Intanwijaya Internasional Tbk	0,18	0,08	0,07	6,57	7,71	106891
22	PT Asahimas Flat Glass Tbk	0,36	0,21	0,14	13,22	20,05	304986
23	PT Kageo Igar Jaya Tbk	0,16	0,09	0,07	9,13	16,18	107006
24	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0,33	0,18	0,03	1,19	2,49	468042
25	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	0,34	0,16	0,09	7,84	14,22	1102877
26	PT Citra Tubindo Tbk	0,10	0	0,02	2,12	2,53	245208
27	PT Jaya Pari Steel Tbk	0,21	0,18	0,16	25,46	48	110489

28	PT Lion Metal Works Tbk	0,48	0,26	0,21	16,05	19,54	97044
29	PT Astra Graphia Tbk	0,41	0,12	0,08	6,54	11,28	293023
30	PT Andhi Chandra Auto Products Tbk	0,19	0,12	0,11	14,1	17,7	72413
31	PT Astra Internasional Tbk	0,23	0,11	0,12	13,81	32,79	341067
32	PT Astra Otoparts Tbk	0,19	0,08	0,08	9,16	15,96	326704
33	PT Branta Mulia Tbk	0,21	0,1	0,03	2,48	5,97	557790
34	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	0,25	0,13	0,09	14,37	32,29	226150
35	PT Intranco Penta Tbk	0,19	0,06	0,01	0,7	3,99	377635
36	PT Prima Alloy Steel Tbk	0,10	0,05	0,02	2,74	9,59	96818
37	PT Selamat Sempurna Tbk	0,24	0,08	2,69	8,81	16,72	179903
38	PT Tunas Ridean Tbk	0,10	0,05	0,05	7,01	25,74	164328
39	PT Bristol Myers Squibb Indonesia Tbk	0,62	0,32	0,18	21,17	31,82	86531
40	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0,66	0,19	0,12	11,55	15,61	202647
41	PT Kalbe Farma Tbk	0,57	0,21	0,11	12,34	30,54	1572863
42	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	0,34	0,06	0,04	6,63	9,55	336014
43	PT Merck Tbk	0,57	0,22	0,15	28,55	37,16	91164
44	PT Pyridam Farma Tbk	0,61	0,07	0,04	2,03	2,3	4860
45	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0,45	0,16	0,14	15,15	18,95	1164844
46	PT Mandom Indonesia Tbk	0,40	0,16	0,1	17,46	20,74	189976
47	PT Mustika Ratu Tbk	0,54	0,09	0,05	4,47	5,31	172491
48	PT Unilever Indonesia Tbk	0,52	0,23	0,16	40,08	63,94	761578

2005

No	Nama perusahaan	GPM	OPM	NPM	ROI	ROE	Modal Kerja
1	PT Davomas Abadi Tbk	0,16	0,14	0,08	5,16	11,55	70630
2	PT Delta Djakarta Tbk	0,48	0,17	0,13	10,49	13,89	279182
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	0,59	0,05	0,04	10,93	18,09	15091
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,24	0,09	0,01	0,84	2,88	2059043
5	PT Mayora Indah Tbk	0,22	0,05	0,03	3,13	5,11	484608
6	PT Sari Husada Tbk	0,42	0,25	0,18	26,65	30,68	706726
7	PT Siantar Top Tbk	0,14	0,03	0,02	2,23	3,24	123602
8	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,19	0,1	0,01	0,43	1,21	17139
9	PT Ultrajaya Milk Tbk	0,3	0,09	0,01	0,36	0,56	153626
10	PT Gudang Garam Tbk	0,21	0,13	0,08	8,54	14,41	6220916
11	PT HM Sampoerna Tbk	0,29	0,16	0,1	19,97	52,08	3612439
12	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	0,09	0,02	0,04	2,06	5,06	632113
13	PT Pan Brothers Tex Tbk	0,1	0,02	0,01	2,64	9,35	59777
14	PT Sepatu Bata Tbk	0,42	0,1	0,06	8,2	14,23	103212
15	PT AKR Corporindo Tbk	0,14	0,07	0,04	6,03	12,24	224289
16	PT Colorpak Indonesia Tbk	0,1	0,05	0,04	7,3	13,45	45548
17	PT Lautan Luas Tbk	0,19	0,07	0,02	3,26	10,56	173415
18	PT Sorini Corporation Tbk	0,24	0,09	0,05	5,96	10,45	139073
19	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0,15	0,06	0,02	1,81	4,09	572927
20	PT Ekadharna International Tbk	0,17	0,03	0,05	6,9	9,46	37785
21	PT Intanwijaya Internasional Tbk	0,2	0,06	0,07	6,47	7,22	118090
22	PT Asahimas Flat Glass Tbk	0,33	0,18	0,12	13,58	17,7	487665

23	PT Kageo Igar Jaya Tbk	0,12	0,06	0,03	5,02	8,08	130039
24	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0,36	0,22	0,13	7,02	13,14	1299921
25	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	0,38	0,21	0,14	14,01	22,79	1599790
26	PT Citra Tubindo Tbk	0,13	0,07	0,06	6,91	11,76	329190
27	PT Jaya Pari Steel Tbk	0,16	0,13	0,09	16,63	20,75	146122
28	PT Lion Metal Works Tbk	0,42	0,19	0,15	11,53	14,16	112005
29	PT Astra Graphia Tbk	0,38	0,1	0,07	6,95	12,66	216796
30	PT Andhi Chandra Auto Products Tbk	0,17	0,11	0,07	11,06	13,9	72424
31	PT Astra Internasional Tbk	0,22	0,1	0,09	11,61	28,43	1568001
32	PT Astra Otoparts Tbk	0,19	0,08	0,07	9,21	17,05	568513
33	PT Branta Mulia Tbk	0,22	0,13	0,07	6,99	14,54	626274
34	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	0,21	0,1	0,07	9,14	28,36	203734
35	PT Intransco Penta Tbk	0,2	0,09	0,02	2,03	6,71	400140
36	PT Prima Alloy Steel Tbk	0,07	0,03	0,01	0,82	3,55	76672
37	PT Selamat Sempurna Tbk	0,22	0,14	0,07	9,07	16,23	189329
38	PT Tunas Ridean Tbk	0,09	0,04	0,03	5,24	21,05	276308
39	PT Bristol Myers Squibb Indonesia Tbk	0,55	0,09	0,05	5,48	8,94	61864
40	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0,66	0,14	0,13	13	16,32	280443
41	PT Kalbe Farma Tbk	0,51	0,19	0,11	13,82	27,35	2751290
42	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	0,32	0,05	0,03	4,49	6,26	377077
43	PT Merck Tbk	0,56	0,21	0,15	26,46	31,99	120227
44	PT Pyndam Farma Tbk	0,59	0,07	0,03	1,74	2,09	5196
45	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0,43	0,14	0,12	12,65	16,55	1133339
46	PT Mandom Indonesia Tbk	0,32	0,14	0,1	17,02	20,21	225405
47	PT Mustika Ratu Tbk	0,55	0,06	0,04	2,93	3,33	180115
48	PT Unilever Indonesia Tbk	0,49	0,2	0,14	37,49	66,27	528877

Sumber : Indonesian Capital Market Dictionary, 2006 .

LAMPIRAN II

HASIL REGRESI DAN STATISTIK DISKRIPITIF

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal Kerja		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: GPM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,162 ^a	,026	,021	,2086	1,721

a. Predictors: (Constant) Modal Kerja

b. Dependent Variable: GPM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,224	1	,224	5,142	,024 ^a
	Residual	8,270	190	4,353E-02		
	Total	8,494	191			

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: GPM

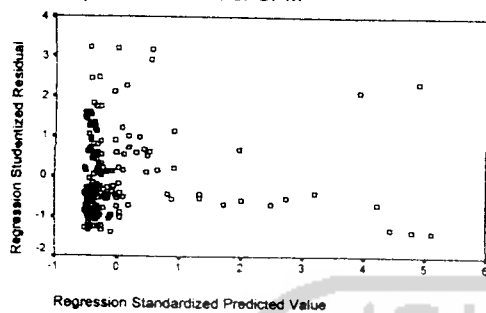
Coefficients^b

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,285	,017		16,793	,000	1,000	1,000
	Modal Kerja	8,095E-08	,000	,162	2,268	,024		

a. Dependent Variable: GPM

Scatterplot

Dependent Variable: GPM



Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal Kerja		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: OPM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,186 ^a	,035	,030	6,486E-02	2,098

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: OPM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,879E-02	1	2,879E-02	6,846	,010 ^a
	Residual	,799	190	4,206E-03		
	Total	,828	191			

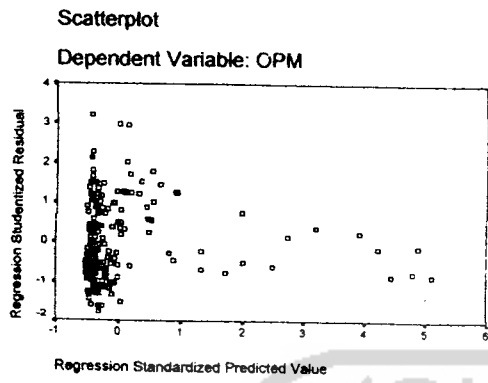
a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: OPM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,111	,005		21,082	,000		
	Modal Kerja	,110E-08	,000	,186	2,616	,010	1,000	1,000

a. Dependent Variable: OPM



Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal Kerja	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NPM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,009 ^a	,000	-.005	,1956	2,081

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: NPM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,822E-04	1	5,822E-04	,015	,902 ^a
	Residual	7,267	190	3,824E-02		
	Total	7,267	191			

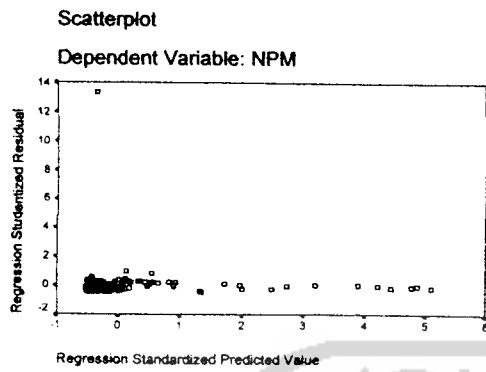
a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: NPM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,097E-02	,016		5,713	,000		
	Modal Kerja	1,579E-09	,000	,009	,123	,902	1,000	1,000

a. Dependent Variable: NPM



Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal Kerja		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,144 ^a	,021	,016	7,1109	2,181

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204,533	1	204,533	4,045	,046 ^a
	Residual	9607,287	190	50,565		
	Total	9811,820	191			

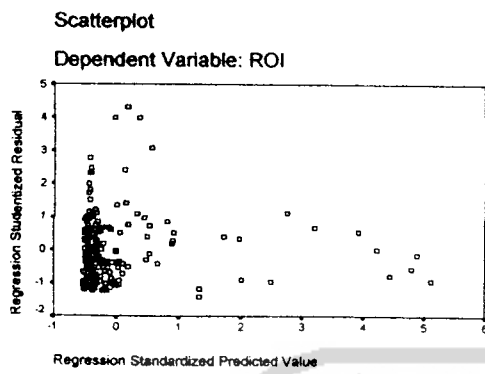
a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,767	,579		15,144	,000		
	Modal Kerja	9,356E-07	,000	,144	2,011	,046	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROI



Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal Kerja		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,250 ^a	,062	,057	11,9012	2,177

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1790,371	1	1790,371	12,640	,000 ^a
	Residual	26911,231	190	141,638		
	Total	28701,602	191			

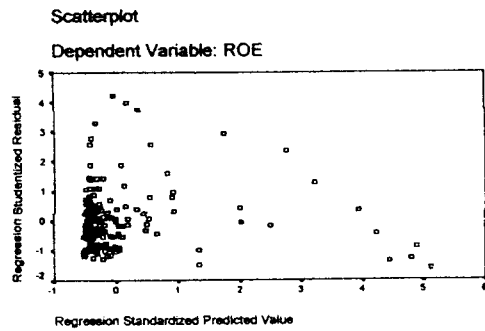
a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,778	,969		15,252	,000	1,000	1,000
	Modal Kerja	2,768E-06	,000	,250	3,555	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROE



Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GPM	192	,01	,98	,3031	,2109
OPM	192	,00	,32	,1177	6,584E-02
NPM	192	,01	2,69	9,188E-02	,1951
ROI	192	,34	40,08	9,3060	7,1673
ROE	192	,54	66,27	16,3722	12,2585
Modal Kerja	192	684	6220916	575971,27	1106019,32
Valid N (listwise)	192				